

Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Sekolah Dasar Dengan Media Balok Susun Huruf dan Metode Pekerjaan Sosial

Tiara Azahra¹, Fajar Utama Ritonga S.Sos., M.Kesos²

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Prodi Kesejahteraan Sosial, Universitas Sumatera

Utara, Email : tiaraazahra095@gmail.com

Abstrak

Kemampuan mengenal huruf merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki anak sekolah dasar karena dimulai dari kemampuan mengenal huruf maka anak dapat meningkatkan kemampuannya hingga mengeja lalu kemudian membaca. Tentunya membaca merupakan salah satu kemampuan yang sangat penting untuk dimiliki oleh semua orang baik muda maupun tua sebab dengan membaca kita dapat menambah wawasan, membuat otak bekerja dan lain sebagainya. Kemampuan membaca sudah seharusnya ditanamkan sejak anak usia dini sebab membaca di usia dini terbilang cukup efektif untuk membantu perkembangan otak anak. Maka, apabila ditemukan anak usia sekolah dasar yang belum mengenal huruf tentunya hal tersebut menjadi sebuah hal yang tidak lazim dan tidak boleh di normalisasikan. Oleh karena itu diperlukannya cara untuk menyelesaikan permasalahan ini sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada usia anak. Penyelesaian permasalahan anak yang tidak dapat mengenal huruf juga dapat dilakukan dengan menggunakan metode-metode pekerjaan sosial dimulai dari Assesmen hingga Terminasi dengan perencanaan program yang perlu dikreasikan untuk meningkatkan minat pada anak usia sekolah dasar.

Kata Kunci: Anak;Huruf;Membaca

Abstract

The ability to recognize letters is a basic ability that must be possessed by elementary school children because starting from the ability to recognize letters, children can improve their abilities to spell and then read. Of course, reading is a very important skill for everyone, both young and old, because by reading we can add insight, make the brain work and so on. The ability to read should be instilled from an early age because reading at an early age is quite effective in helping the development of a child's brain. So, if elementary school-age children are found who do not know letters, of course this is something that is unusual and should not be normalized. Therefore we need a way to solve this problem as an effort to improve the ability to recognize letters at a young age. Solving the problem of children who cannot recognize letters can also be done using social work methods starting from Assessment to Termination with program planning that needs to be created to increase interest in elementary school age children.

Keywords: Child;Letter;Read

1. Pendahuluan

A. Latar Belakang

Kemampuan mengenal huruf merupakan kemampuan dasar yang sangat perlu untuk dimiliki anak usia dini, sebab mengenal huruf merupakan dasar bagi anak untuk mampu mengeja hingga membaca. Padahal sama-sama kita ketahui bahwa pada dasarnya setiap individu terlahir dengan kemampuan yang sama hanya saja proses mencapai kemampuan tersebut yang berbeda-beda hal tersebut menyebabkan potensi yang dimiliki anak juga berbeda-beda. Cepat ataupun lambat proses perkembangan anak tidak lepas dari lingkungan. Lingkungan disini tentunya sangat erat kaitannya dengan orang tua, dimana yang kita ketahui bahwa orang tua merupakan lingkungan terdekat dari anak-anak usia dini oleh karena itu maka pengawasan dan bimbingan orang tua merupakan faktor utama dari cepat atau lambat proses perkembangan pada anak. Menurut Berk (Sujiono, 2008) anak pada masa ini sedang mengalami suatu proses yang berhubungan dengan perkembangan juga pertumbuhan dirinya, dalam hal ini berbagai aspek perkembangan dan pertumbuhan yang dimiliki oleh anak mengalami masa yang sangat cepat perubahan dan perkembangannya dalam rentang kehidupan seorang individu untuk mengalami perubahan.

Dalam upaya meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak tentunya tidak dapat dilakukan dengan tiba-tiba melainkan dibutuhkan waktu untuk menstimulasikan anak agar dapat mengenal huruf. Hapsari, dkk (2017) memperkuat bahwa kesadaran dan pemahaman orang tua mengenai pentingnya pemberian stimulasi literasi menjadi dasar untuk mengembangkan kemampuan literasi anak. Maka dalam penyelesaian masalah anak yang tidak dapat mengenal huruf diperlukannya bantuan orang tua sebagai lingkungan utama bagi anak untuk meningkatkan stimulasi anak.

Sebagai wujud upaya penyelesaian permasalahan anak yang tidak bisa mengenal huruf maka peneliti merancang program yang dirasa akan efektif untuk digunakan agar pemahaman anak tentang huruf kian meningkat. Dalam pelaksanaan rancangan program tersebut tidak terlepas dari penggunaan metode pekerjaan sosial.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah yang menjadi penyebab kurangnya minat mengenal huruf pada anak sekolah dasar?
2. Bagaimana upaya meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak sekolah dasar?
3. Bagaimanakah pelaksanaan praktek pekerjaan sosial dalam mengatasi

masalah anak yang tidak bisa mengenal huruf?

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang menjabarkan mengenai sebab-akibat dari suatu tindakan, menjabarkan proses, dan dampak dari tindakan yang diberikan (Arikunto, 2015: 1). Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 13 Maret hingga 30 Juni 2023, di SD Negeri 060885 Kota Medan. Penelitian ini mengacu pada model penelitian dari Kemmis dan Mc Taggart. Model penelitian tindakan kelas ini terdapat tiga tahapan yang dilalui. Tahapan tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, dan refleksi (Kusumah, 2011: 21).

Siswa kelas 1 SD Negeri 060885 Medan menjadi subyek penelitian ini, yang terdiri dari 2 orang anak laki-laki dan 1 orang anak perempuan. Alasan peneliti mengambil subyek penelitian ialah karena subyek penelitian memenuhi kriteria dari program peneliti. Peneliti mengambil lokasi tersebut sebagai lokasi penelitian karena sekolah tersebut merupakan sekolah tempat peneliti menjalankan praktek kerja lapangan yang disandingkan dengan Kampus Mengajar Mitra USU. Pengumpulan data pada penelitian ini ialah dengan menggunakan metode observasi dan wawancara. Teknik

analisis yang digunakan ialah kualitatif deskriptif.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Penyebab Kurangnya Minat Mengenal Huruf Pada Anak Sekolah Dasar

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan mengobservasi klien, peneliti menarik kesimpulan bahwa salah satu dampak kurangnya minat mengenal huruf pada anak sekolah dasar ialah dikarenakan kurangnya lingkungan positif yang mendorong klien untuk belajar. Serta juga dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan guru masih berupa *teacher center*, sehingga membuat klien merasa bosan dan jenuh ketika belajar. Klien sering merasa lelah dengan aktifitas sekolah yang didominasi dengan tugas sehingga membuat klien kehilangan minat untuk belajar di sekolah. Diduga juga klien hanya mendapatkan pembelajaran di sekolah sebab kedua orang tua bekerja sehingga kurangnya pengawasan dan bimbingan orang tua untuk meningkatkan minat belajar pada anak.

Selain itu lingkungan pertemanan juga mempengaruhi minat belajar anak, dilihat dari lingkungan teman disekolah yang sesuai dengan analisa saya menilai bahwa lingkungan pertemanan di sekolah terbilang tidak cukup menarik klien kepada kegiatan positif seperti belajar, lingkungan pertemanan cenderung mengajak klien untuk

bermain. Sehingga klien kurang focus dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Hal tersebut tentu berpengaruh terhadap minat klien untuk belajar.

Belajar mengenal huruf merupakan pembelajaran dasar yang ditargetkan dapat berhasil pada anak kelas 1 Sekolah Dasar, karena dimulai dari mengenal huruf maka anak dapat meningkatkan kemampuannya hingga membaca. Tentunya kemampuan membaca merupakan kemampuan yang wajib dimiliki oleh setiap individu di setiap kalangan baik muda maupun tua. Maka penting untuk menjaga minat anak untuk mengenal huruf agar kemampuannya dapat meningkat hingga mampu membaca.

3.2 Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Sekolah Dasar

Upaya yang peneliti lakukan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak sekolah dasar tempat peneliti melakukan penelitian ialah dengan mengkombinasikan teknik mengajar sambil bermain. Karena usia anak Sekolah Dasar kelas 1 cenderung merupakan usia bermain bagi anak, sehingga jika dipaksa untuk belajar anak akan merasa bosan dan jenuh. Terlebih lagi waktu belajar di sekolah cukup panjang yaitu dimulai pukul 07.30-11.30 WIB, tentunya jika seluruh waktu bersekolah diisi dengan belajar akan membuat anak

kehilangan minatnya untuk belajar karena kerap merasa jenuh hingga lelah. Oleh karena itu peneliti membuat sebuah media bermain sambil belajar yang diharapkan dapat meningkatkan minat belajar pada anak.

Media balok susun huruf merupakan sebuah media belajar dengan memanfaatkan media daur ulang berupa kotak bekas yang diberi lubang untuk memasukkan balok yang sudah diberikan huruf abjad dari A-Z lalu kemudian anak akan memasukkan huruf pada kotak sesuai dengan huruf yang ada pada balok. Kegiatan tersebut juga dapat dikombinasikan dengan waktu sehingga dijadikan seperti kompetisi yang dapat meningkatkan fokus pada klien dan tidak lupa juga dengan pemberian reward diakhir pertemuan sebagai upaya meningkatkan gairah belajar pada klien.

Selain itu, peneliti juga menggunakan media bernyanyi sebagai media ice breaking yang juga bertujuan memperkenalkan huruf pada anak, menyanyikan lagu abjad A-Z yang diiringi dengan gerakan. Upaya tersebut berhasil mencuri perhatian anak serta meningkatkan minat anak untuk belajar di Sekolah. Serta juga meningkatkan minat belajar anak dikelas dilihat dari klien yang tidak lagi merasa jenuh ketika belajar dan kerap kali menanyakan jam istirahat dan jam pulang. Namun, dengan adanya teknik baru dari belajar yang peneliti gunakan anak-anak semakin semangat untuk belajar dan

kemampuan mengenal hurufnya juga meningkat.

3.3 Pelaksanaan Praktek Pekerjaan Sosial Dalam Mengatasi Masalah Anak yang Tidak Bisa Mengenal Huruf

Sebagai upaya penyelesaian permasalahan anak yang belum bisa mengenal huruf peneliti mengkolaborasikannya dengan teknik pekerjaan sosial yang dimana dalam penanganan kasusnya metode-metode yang digunakan ialah metode group work yang terdiri dari beberapa tahap antara lain:

1. Tahap Assesment

Merupakan tahapan awal dari penyelesaian masalah dengan cara mengetahui penyebab dan potensi yang bisa dikembangkan sebagai upaya penyelesaian masalah. Dalam hal ini penulis menggunakan cara observasi dan wawancara untuk mengetahui permasalahan yang ada pada klien terlebih dahulu hingga saya menemukan masalahnya klien-klien saya merupakan anak-anak kelas 1 Sekolah Dasar yang dapat dikatakan memiliki kemampuan akademis yang cukup rendah.

2. Tahap Planning

Merupakan tahapan dimana klien dan peneliti menyepakati perencanaan program untuk menyelesaikan permasalahan klien yang sudah disebutkan sebelumnya. Dalam

perencanaan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada klien sebagai upaya meningkatkan kemampuan akademis klien.

3. Tahap Intervensi

Merupakan tahapan pelaksanaan perencanaan program yang sudah disepakati sebelumnya. Dalam hal ini saya menggunakan teknik mengkolaborasikan belajar dengan bermain. Mengingat usia anak-anak kelas 1 Sekolah Dasar merupakan usianya bagi anak untuk bermain. Oleh karena itu sayang memanfaatkan media balok susun huruf sebagai media pembelajaran sambil bermain. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan minat anak dalam belajar dan meningkatkan kemampuan mengenal huruf bagi klien yang juga dapat melatih focus dan kesabaran anak selaku klien.

4. Tahap Evaluasi

Merupakan tahapan monitoring dan kontrol yang dilakukan dengan klien, sebagai upaya mengevaluasi program yang sudah direalisasikan dengan melihat apakah tepat sasaran dan sudah mencapai tujuan. Dalam hal ini saya melihat klien-klien saya sudah berhasil mencapai tujuan dari program saya yaitu meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak Sekolah Dasar dan hal tersebut sudah berhasil dilakukan karena melihat klien-klien saya yang sudah dapat mengenali huruf-huruf abjad dari A-Z.

5. Tahap Terminasi

Merupakan tahapan berakhirnya kontrak antara pekerja sosial dengan klien yang didukung dengan kondisi klien yang sudah dapat mencapai tujuan dan minat belajarnya pun sudah meningkat. Oleh karena itu saya memutuskan kontrak kerja sama dengan klien dengan besar harapan agar klien dapat terus meningkatkan minat belajar dan kemampuan akademisnya.

3.4 Hambatan Realisasi Program Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Sekolah Dasar

Dalam merealisasikan program meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak sekolah dasar tentunya peneliti mengalami berbagai hambatan yang bersifat internal maupun eksternal. Hambatan internal berasal dari klien yang diawal pertemuan enggan untuk berbicara sehingga peneliti sedikit mengalami kesulitan dalam menganalisa permasalahan yang dialami oleh klien. Kemudian klien juga seringkali tidak hadir ke sekolah sehingga membuat pelaksanaan praktek group work sedikit terkendala. Tak hanya itu terdapat juga kendala yang berasal dari pengaruh eksternal seperti adanya siswa yang bukan klien peneliti masuk ke dalam kelas dan mengganggu focus klien sehingga kegiatan pelaksanaan program cukup terhambat. Meskipun begitu, dalam hal

menghadapi hambatan dari realisasi program peneliti tentunya mencoba berbagai cara agar kegiatan dapat berjalan dengan kondusif setiap harinya dan mood klien-klien dapat selalu stabil.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan program meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak sekolah dasar diperlukannya metode belajar sambil bermain bukan berfokus pada metode teacher center, hal tersebut sebagai upaya untuk menjaga agar anak selaku klien tidak bosan dalam menjalankan kegiatan belajar serta juga dapat meningkatkan minat belajar pada anak. Program yang digunakan berjalan dengan sempurna dilihat dari klien yang sudah mampu mengenal huruf dengan baik.

Dalam hal kegiatan belajar mengajar diharapkan guru juga perlu menjaga mood siswa agar tidak merasa bosan dan jenuh ketika belajar, sebab rasa bosan dan jenuh ketika belajar akan mempengaruhi keefektifan belajar terhadap siswa. Maka perlu digunakannya metode belajar sambil bermain untuk mewujudkan hal tersebut.

Daftar Pustaka

Drupadi Rizky.2020. Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di

Perumahan Guru Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara. Jurnal Pendidikan Anak, November 2020, p : 89-97 Vol. 6 No. 2 Tahun 2020 E-ISSN: 2580-9504 DOI: P-ISSN: 2775-4367. <http://repository.lppm.unila.ac.id/31144/1/22256-53001-1-PB.pdf>

Firdaus Mila Karmeliya.2021. Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia Dini Melalui Media Busy Book 3D. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha Volume 9, Nomor 1, Tahun 2021, pp. 53-62 P-ISSN: 2613-9669 E-ISSN: 2613-9650. <file:///C:/Users/USER/Documents/Zoom/Downloads/adminpaud,+7.+JJPAUD+VOL+9.+NO+1+Mila+Karmeliya+Firdaus1+53-62.pdf>

Akmal Aulia.2020.Upaya Mmeningkatkan Minat Belajar Anak Melalui Pembelajaran Sains. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Volume 3 Nomor 1, Mei 2020. <file:///C:/Users/USER/Documents/Zoom/Downloads/5250-Article%20Text-16595-1-10-20200929.pdf>

Kusumawardani Cindy Tri.2019.Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Media Pop-Up Kelompok B TK Negeri Pembina Jagoi Babang. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 2 Tahun ke-8 2019. <file:///C:/Users/USER/Documents/Zoom/Downloads/14986-33105-1-SM.pdf>

Hayati Fitriyah.2020.Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Permainan Bola Huruf Pada Kelompok B Di TK Mawaddah Warrahmah Aceh Besar. Jurnal Buah Hati Vol. 7, No. 1 Maret 2020. <file:///C:/Users/USER/Documents/Zoom/Downloads/940-Article%20Text-1687-1-10-20200414.pdf>

Sunanih.2017. Kemampuan Membaca Anak Sekolah Dasar Kelas Rendah Dari Pengembangan Bahasa. Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran 2, 1 (Oktober 2017): 38-46. file:///C:/Users/USER/Documents/Zoom/Downloads/budihendrawan,+Production+editor,+89-99Z_Article+Text-360-1-6-20171009.pdf